

**GAMBARAN DATA DEMOGRAFI PEMBERIAN ASI PADA  
WANITA PEKERJA SWASTA DI DESA JETIS, WILAYAH  
KERJA PUSKESMAS BAKI 1 KABUPATEN SUKOHARJO**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Meraih Gelar Sarjana Keperawatan**



**Disusun Oleh :**

Putri Permatasari  
J 210 110 023

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2015



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN**

Jln. A. Yani, Tromol Pos I Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417

---

**Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah**

Yang bertandatangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Sulastri, S.Kp., M.Kes

NIK :

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Putri Permatasari

NIM : J 210 110 023

Fakultas : Ilmu Kesehatan

Program Studi : S1 Keperawatan

Judul Skripsi : GAMBARAN DATA DEMOGRAFI PEMBERIAN ASI PADA  
WANITA PEKERJA SWASTA DI DESA JETIS, WILAYAH  
KERJA PUSKESMAS BAKI 1 KABUPATEN SUKOHARJO

Naskah artikel tersebut layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan. Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 9 September 2015

Mengetahui,

(Sulastri, S.Kp., M.Kes)



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN**

Jln. A. Yani, Tromol Pos I Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417

---

**Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah**

Yang bertandatangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Wachidah Yuniartika, S.Kep., Ns.,

NIK :

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Putri Permatasari

NIM : J 210 110 023

Fakultas : Ilmu Kesehatan

Program Studi : S1 Keperawatan

Judul Skripsi : GAMBARAN DATA DEMOGRAFI PEMBERIAN ASI PADA  
WANITA PEKERJA SWASTA DI DESA JETIS, WILAYAH  
KERJA PUSKESMAS BAKI 1 KABUPATEN SUKOHARJO

Naskah artikel tersebut layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan. Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 9 September 2015

Mengetahui,

(Wachidah Yuniartika, S.Kep., Ns.,)

---

---

## PENELITIAN

---

---

# GAMBARAN DATA DEMOGRAFI PEMBERIAN ASI PADA WANITA PEKERJA SWASTA DI DESA JETIS, WILAYAH KERJA PUSKESMAS BAKI 1 KABUPATEN SUKOHARJO

Putri Permatasari\*

Sulatri, S.Kp., M.Kes\*\*

Wachidah Yuniartika, S.Kep., Ns\*\*\*

### Abstrak

ASI adalah nutrisi alamiah yang terbaik bagi bayi. ASI mengandung energi dan zat yang dibutuhkan selama enam bulan pertama kehidupan bayi. Pemberian ASI sangat penting karena dapat bermanfaat bagi bayi dan ibunya. Keberhasilan pemberian ASI eksklusif dapat dipengaruhi oleh faktor ibu, bayi dan keluarga. Karakteristik ibu yang dapat mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif tersebut berupa usia, jumlah jam bekerja, tingkat pendidikan, pendapatan dan paritas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran data demografi pemberian ASI pada wanita pekerja swasta di desa Jetis, wilayah kerja Puskesmas Baki 1 Kabupaten Sukoharjo. Metode penelitian yang dilakukan adalah deskriptif analitik. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan menggunakan pendekatan survei. Cara pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang diberikan kepada responden. Sampel yang digunakan yaitu wanita pekerja swasta yang memiliki bayi usia 6 - 8 bulan. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel berupa *total sampling*, dengan responden yang berjumlah 30 responden. Teknik analisa data dalam penelitian ini adalah analisis univariat berupa distribusi frekuensi dengan tabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian ASI pada wanita pekerja swasta yang memiliki bayi usia 6 – 8 bulan, yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 13,3%. Berdasarkan data demografi, ASI eksklusif diberikan oleh wanita pekerja yang berada pada rentang umur 20-35 tahun, memiliki anak pertama, berpendidikan SMP dan SMA, penghasilan  $\geq 1.000.000$ , dan memiliki jumlah jam kerja  $\leq 8$  jam per hari. ASI eksklusif sebesar 13,3% diberikan oleh ibu yang sering memerah ASI di rumah, 6,7% ASI eksklusif diberikan oleh ibu yang memiliki fasilitas lengkap di perusahaan, dan sebesar 10% ASI eksklusif diberikan oleh ibu yang mendapat dukungan dari atasan.

Kata kunci: wanita pekerja swasta, pemberian ASI, data demografi, memerah ASI, fasilitas perusahaan

---

---

***DESCRIPTIVE OF GIVING THE BREAST FEEDING TO  
PRIVATE WORKING WOMEN IN JETIS VILLAGE, BAKI 1  
HEALTH CENTER SERVICE SUKOHARJO***

**Putri Permatasari \***

**Sulatri, S.Kp., M.Kes\*\***

**Wachidah Yuniartika, S.Kep., Ns \*\*\***

*Abstract*

*Breast milk is the best natural nutrition for babies. Breast milk contains energy and nutrients needed during the first six months of a baby 's life . Breastfeeding is very important because it can be beneficial for the baby and mother. The success of exclusive breastfeeding may be influenced by factors of mothers, babies and families. Maternal characteristics that can affect the success of exclusive breastfeeding in the form of age, the number of hours worked, education level, income and parity. The purpose of this research to describe demographic data of breastfeeding women workers in the private sector Jetis village, Baki 1 health center Sukoharjo. The research method is descriptive analytic. This type of research is quantitative research and using survey approach. The data collection is done with questionnaires given to respondents. Whereas the samples taken into account are private worker mothers raising six to eight month old babies. Total sampling is used in this study with the total of 30 respondents. Data analysis technique in this research is table of frequency distribution. The results that the breastfeeding woman private sector workers who have infants aged 6-8 months, exclusive breastfeeding as much as 13,3%. According to demographic data, exclusive breastfeeding by working women at the range age of 20 to 35 year old, had her first child, having Junior and Senior High School as their final education, income more than 1.000.000, and having 8 hour a day jobs. Exclusive breastfeeding of 13,3% given by mothers who often express the milk at home, 6,7% exclusive breastfeeding by mothers with full facilities in the company, and by 10% exclusive breastfeeding by mothers who received support from superiors.*

**Keyword:** *private working women, breastfeeding, demographic data, express the milk, the company's facilities*

---

---

## PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) adalah nutrisi alamiah yang terbaik bagi bayi. Hal ini dikarenakan ASI mengandung energi dan zat yang dibutuhkan selama enam bulan pertama kehidupan bayi (Saleha, 2009).

Tingkat pemberian ASI dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya yaitu karena faktor ibu bekerja. Persoalan hak ibu bekerja untuk menyusui anaknya menjadi sangat penting jika dilihat dari jumlah ibu pekerja di Indonesia. Hak ibu sebagai tenaga kerja telah diatur dalam Undang - Undang No. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, yaitu :memperoleh cuti istirahat selama 1,5 bulan sebelum dan 1,5 bulan sesudah melahirkan (Pasal 82) dan pekerja/buruh perempuan yang anaknya masih menyusu harus diberi kesempatan untuk menyusui anaknya jika harus dilakukan selama waktu kerja (pasal 83) (Nurjanah, 2008).

Berdasarkan SDKI 2007 menunjukkan bahwa 57% tenaga kerja Indonesia adalah wanita. Faktor-faktor yang menghambat keberhasilan menyusui pada ibu bekerja adalah pendeknya waktu cuti kerja, kurangnya dukungan tempat kerja, pendeknya waktu istirahat saat bekerja sehingga waktu untuk memerah ASI tidak cukup, tidak adanya ruangan untuk memerah ASI, pertentangan keinginan ibu antara mempertahankan prestasi kerja dan produksi ASI (IDAI, 2010).

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2013 menyatakan bahwa baru sekitar 35% bayi usia 0-6 bulan di dunia yang diberikan ASI eksklusif. Data lain juga didapatkan bahwa

persentase ibu di Asia pada tahun 2010 yang memberikan ASI eksklusif sebesar 42%. Dari kedua data hasil survey tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberian ASI secara eksklusif masih tergolong rendah (Cai *et al*, 2012).

Pemberian ASI eksklusif di Indonesia baru mencapai 30,2%. Pemerintah Indonesia telah menetapkan target cakupan pemberian ASI eksklusif pada tahun 2010 pada bayi yang berusia 0-6 bulan sebesar 80% (Riskesdas, 2013).

Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2011 cakupan ASI eksklusif sebesar 45,86%, tahun 2012 sebesar 25,06%, dan tahun 2013 sebesar 57,67% (Dinkesprov Jawa Tengah, 2013).

Cakupan ASI eksklusif di Sukoharjo pada tahun 2014 sebesar 54,73% dan di Puskesmas Baki pemberian ASI eksklusif sebesar 39,05 %. Berdasarkan laporan cakupan ASI eksklusif Puskesmas Baki tahun 2014, desa Jetis memiliki cakupan ASI eksklusif sebesar 26,92%. Kesimpulan dari data tersebut yaitu bahwa pemberian ASI eksklusif masih tergolong rendah, karena masih belum memenuhi target yang telah ditetapkan oleh dinas kesehatan kabupaten Sukoharjo yaitu sebesar 65% (Dinkes Sukoharjo, 2014).

Keberhasilan pemberian ASI eksklusif dapat dipengaruhi oleh faktor ibu, bayi dan keluarga. Karakteristik ibu yang dapat mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif tersebut berupa usia, jumlah jam bekerja, tingkat pendidikan, pendapatan dan paritas (Jones, 2011).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 5 ibu pekerja swasta yang mempunyai

---

anak dengan umur 6 bulan - 8 bulan di desa Jetis yang tercakup dalam wilayah kerja Puskesmas Baki 1 Sukoharjo. Diperoleh data bahwa dari 5 ibu pekerja swasta yang memberikan ASI secara eksklusif sebanyak 1 orang dan 4 orang sisanya memberikan ASI ketika pulang kerja dan susu formula saat ditinggal bekerja. Data dari bidan desa menunjukkan bahwa jumlah ibu yang mempunyai anak usia 6 bulan - 8 bulan di desa Jetis yaitu sebanyak 55 orang dan 30 orang ibu mempunyai pekerjaan sebagai pekerja swasta. Mayoritas ibu berpendidikan SMP dan memiliki anak pertama. Maka dari latar belakang tersebut menimbulkan minat peneliti dalam melakukan penelitian tentang "Gambaran Data Demografi Pemberian ASI pada Wanita Pekerja Swasta di Desa Jetis, Wilayah Kerja Puskesmas Baki 1 Kabupaten Sukoharjo".

## **LANDASAN TEORI**

### **Definisi**

Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber gizi sangat ideal dengan komposisi yang seimbang dan disesuaikan dengan kebutuhan pertumbuhan bayi selama enam bulan (Astutik, 2014).

ASI adalah makanan terbaik bagi bayi yang baru lahir, makanan paling sempurna dan bersih, mengandung antibodi yang sangat penting, dan nutrisi yang tepat bagi bayi (Chumbley, 2006).

Idealnya pemberian ASI diberikan secara eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan dan dilanjutkan dengan makanan pendamping sampai usia 2 tahun (IDAI, 2010).

### **Pekerjaan**

Kerja merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia.

Pekerjaan adalah kegiatan yang di rencanakan, pekerjaan memerlukan pemikiran khusus, yang di laksanakan tidak hanya karena pelaksanaan kegiatan itu sendiri menyenangkan, melainkan karena kita mau dengan sungguh - sungguh mencapai suatu hasil yang kemudian berdiri sendiri atau sebagai benda, karya, tenaga dan sebagainya, sebagai pelayanan terhadap masyarakat (Anoraga, 2009).

Pekerja atau buruh memiliki makna yang sama menurut UU NO. 13 Tahun 2003. Pekerja atau buruh dalam pasal 1 ayat 3 adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain. Wanita pekerja swasta adalah wanita yang bekerja di sektor swasta dengan menerima upah berupa uang atau imbalan. Salah satu pekerjaan yang tergolong swasta yaitu pekerja pabrik (Agusmidah, 2010).

### **Faktor Penghambat Pemberian ASI oleh Ibu**

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI oleh ibu adalah faktor ibu, faktor bayi, faktor keluarga dan masyarakat (lingkungan), faktor pelayanan kesehatan, dan faktor industri susu formula (Roesli, 2005).

#### **1) Faktor Ibu**

- a) Psikologis : ASI tidak cukup, Takut ditinggal suami, Takut bertambah gemuk (Kristiansari, 2009).

- b) Fisik

Ibu dalam keadaan sakit takut menyusui sehingga ASI eksklusif tidak diberikan (Roesli, 2008).

- c) Umur

Umur adalah usia individu yang dihitung mulai saat dilahirkan

- 
- sampai saat berulang tahun. Usia reproduksi sehat atau aman untuk kehamilan, persalinan, dan menyusui adalah 20 - 35 tahun. Usia reproduksi mendukung pemberian ASI eksklusif (Hidajati, 2012).
- d) Urutan anak  
Urutan anak adalah urutan anak terakhir yang pernah dilahirkan oleh seorang ibu. Seorang ibu dengan bayi pertamanya akan mengalami masalah ketika menyusui karena kurang pengetahuan tentang cara menyusui yang sebenarnya (Hidajati, 2012).
- e) Pendidikan terakhir  
Pendidikan adalah derajat tertinggi jenjang pendidikan yang diselesaikan berdasar ijazah yang diterima dari sekolah formal terakhir dengan sertifikat kelulusan. Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka semakin tinggi pula individu memahami suatu permasalahan (Notoatmodjo, 2010).
- f) Pengetahuan tentang ASI  
Perilaku ibu terhadap pemberian ASI dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: pengetahuan, nilai yang dianut, keyakinan ibu tentang pemberian ASI. Pengetahuan ibu akan meningkat berkat pendidikan. Meningkatnya pendidikan, pengetahuan dan kesehatan masyarakat akan meningkatkan produktifitas, kualitas kerja dan kesejahteraan penduduk (Roesli, 2008).
- g) Pekerjaan  
Sekarang banyak ibu yang bekerja, Sehingga kemudian menghentikan menyusui dengan alasan pekerjaan (Nugroho, 2011).
- h) Penghasilan  
Penghasilan keluarga yang tinggi maka banyak balita yang menggunakan susu formula atau susu botol. Semakin tinggi pengeluaran per kapita rumah tangga, maka pemberian ASI eksklusif akan semakin menurun, baik I kelompok bayi umur 0-1 bulan, 2-3 bulan, maupun 4-5 bulan (Riskesdas, 2013).
- i) Jumlah jam kerja  
Jumlah jam kerja atau waktu kerja adalah waktu yang digunakan untuk melakukan pekerjaan dalam suatu periode waktu tertentu. Waktu kerja bagi pekerja/buruh telah diatur dalam UU NO. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan. Jumlah jam kerja normal selama satu minggu yaitu 40 jam (Adisu, 2008).
- METODE PENELITIAN**  
**Desain penelitian**  
Metode penelitian yang dilakukan adalah deskriptif analitik. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan menggunakan pendekatan survei.
- Populasi dan Sampel**  
Populasi dari penelitian ini adalah seluruh wanita pekerja swasta yang mempunyai anak usia 6 bulan – 8 bulan sebanyak 30 orang (Desa Jetis, 2015). Pengambilan sampel menggunakan *total*
-



sampling, jumlah sampel 30 responden. Waktu penelitian pada tanggal 25 April – 3 Mei 2015.

Variabel penelitian ini hanya merupakan data demografi pemberian ASI pada wanita pekerja swasta di desa Jetis, wilayah kerja Puskesmas Baki 1 Kabupaten Sukoharjo, sehingga variabel penelitian ini adalah variabel tunggal. Data penelitian diperoleh dari kuesioner. Analisa data dengan menggunakan metode analisis univariat berupa distribusi frekuensi.

## HASIL PENELITIAN

Berikut data hasil penelitian yang meliputi umur, urutan anak, pendidikan terakhir, penghasilan, dan jumlah jam kerja.

Tabel 1 Distribusi responden berdasarkan umur

Umur	Frekuensi	Prosentase (%)
<20 tahun	0	0
20-35 tahun	29	96,7
>35 tahun	1	3,3
Total	30	100

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil bahwa dari 30 responden yang berumur <21 tahun tidak ada (0%), 21-30 tahun sebanyak 29 orang (96,7%), dan >30 tahun sebanyak 1 orang (3,3%).

Tabel 2 Distribusi responden berdasarkan urutan anak

Urutan Anak	Frekuensi	Prosentase (%)
anak ke 1	18	60
anak ke 2	11	36,7
anak ke 3	1	3,3
Total	30	100

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil bahwa dari 30 responden yang memiliki anak pertama 18 orang (60%), anak kedua 11 (36,7%), dan anak ketiga 1 orang (3,3%).

Tabel 3 Distribusi responden berdasarkan pendidikan terakhir

Pendidikan terakhir	Frekuensi	Prosentase (%)
SMP/ sederajat	15	50
SMA/ sederajat	15	50
Total	30	100

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil bahwa dari 30 responden yang berpendidikan SMP/ sederajat sebanyak 15 orang (50%) dan SMA/ sederajat sebanyak 15 orang (50%).

Tabel 4 Distribusi responden berdasarkan penghasilan

Penghasilan	Frekuensi	Prosentase (%)
<1.000.000	4	13,3
≥1.000.000	26	86,7
Total	30	100

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil bahwa dari 30 responden yang berpenghasilan <1.000.000 sebanyak 4 orang (13,3%), dan yang berpenghasilan ≥1.000.000 sebanyak 26 orang (86,7%).

Tabel 5 Distribusi responden berdasarkan jumlah jam kerja

Jumlah Jam Kerja	Frekuensi	Prosentase (%)
≤ 8 jam per hari	21	70
>8 jam per hari	9	30
Total	30	100

Berdasarkan tabel 5 didapatkan hasil bahwa dari 30 responden yang bekerja per hari selama ≤8 jam sebanyak 21 orang (70%), dan responden yang bekerja per hari selama >8 jam sebanyak 9 (30%).

Tabel 6 Pemberian ASI Eksklusif

Pemberian ASI	Frekuensi	Prosentase (%)
Eksklusif	4	13,3
Tidak eksklusif	26	86,7
Total	30	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 responden, pemberian ASI eksklusif sebanyak 13,3% dan sebanyak 86,7% tidak menyusui secara eksklusif karena memberikan makanan/minuman selain ASI sebelum bayi berusia 6 bulan.

**Tabel 7 Distribusi eksklusifitas pemberian ASI berdasarkan data demografi**

Data Demografi	Pemberian ASI		Jumlah (%)
	Eksklusif (%)	Tidak Eksklusif (%)	
Umur			
<20 tahun	0 (0)	0 (0)	0 (0)
20-35 tahun	4 (13,3)	25 (83,3)	29 (96,7)
>35 tahun	0 (0,0)	1 (3,3)	1 (3,3)
Urutan anak			
Anak ke 1	4 (13,3)	14 (46,7)	18 (60)
Anak ke 2	0 (0)	11 (36,7)	11 (36,7)
Anak ke 3	0 (0)	1 (3,3)	1 (3,3)
Pendidikan terakhir			
SMP/ sederajat	2 (6,7)	13 (43,3)	15 (50)
SMA/ sederajat	2 (6,7)	13 (43,3)	15 (50)
Penghasilan			
<1.000.000	0 (0)	4 (13,3)	4 (13,3)
≥1.000.000	4 (13,3)	22 (43,3)	26 (43,3)
Jumlah jam kerja			
≤8 jam per hari	4 (13,3)	17 (56,7)	21 (70)
>8 jam per hari	0 (0)	9 (30)	9(30)
Total	4 (13,3)	26 (86,7)	30 (100)

Berdasarkan tabel 7 didapatkan hasil bahwa pemberian ASI eksklusif dilakukan oleh ibu dengan rentang usia 21-30 tahun yaitu 4 responden (13,3%). ASI eksklusif diberikan oleh responden yang memiliki anak pertama dengan jumlah 4 orang (13,3%). Pemberian ASI eksklusif dilakukan oleh 4 orang, diantaranya 2 orang (6,7%) berpendidikan SMP/ sederajat dan 2 orang (6,7%) berpendidikan SMA/ sederajat. Responden yang memberikan ASI eksklusif memiliki penghasilan ≥1.000.000 dengan jumlah 4 orang (13,3%) dan

semuanya mempunyai jumlah jam kerja sebanyak ≤8 jam per hari.

**Tabel 8 Tindakan memerah ASI**

Tindakan memerah ASI	Pemberian ASI		Jumlah (%)
	Eksklusif (%)	Tidak Eksklusif (%)	
Memerah ASI di rumah			
Jarang	0 (0)	23 (76,7)	23 (76,7)
Sering	4 (13,3)	3 (10)	7 (23,3)
Memerah dengan Tangan	4 (13,3)	22 (73,3)	26 (86,7)
Alat	0 (0)	4 (13,3)	4 (13,3)
Memerah ASI di ruang kerja			
Melakukan	0 (0)	0 (0)	0 (0)
Tidak melakukan	4 (13,3)	26 (86,7)	30 (100)
Total	4 (13,3)	26 (86,7)	30 (100)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 responden, ASI eksklusif sebesar 13,3% diberikan oleh ibu yang sering memerah ASI di rumah. Pemberian ASI eksklusif sebesar 13,3% diberikan oleh ibu yang memerah ASI dengan menggunakan tangan. Tidak ada ibu yang melakukan tindakan memerah ASI di ruang kerja.

**Tabel 9 Fasilitas perusahaan**

Fasilitas perusahaan	ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%
Tidak lengkap	2	6,7	24	80	26	86,7
Lengkap	2	6,7	2	6,7	4	13,3
Jumlah	4	13,3	26	86,7	30	100

Berdasarkan hasil penelitian bahwa ASI eksklusif sebesar 6,7% diberikan oleh ibu yang perusahaan tempat bekerjanya memiliki fasilitas tidak lengkap dan pemberian ASI eksklusif sebesar 6,7% diberikan oleh ibu yang perusahaan tempat bekerjanya memiliki fasilitas lengkap seperti pojok ASI dan lemari pendingin.

Tabel 10 Dukungan atasan

Dukungan atasan	ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%
Tidak mendukung	1	3,3	22	73,3	23	76,7
Mendukung	3	10	4	13,3	7	23,3
Jumlah	4	13,3	26	86,7	30	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ASI eksklusif sebesar 3,3% diberikan oleh ibu yang tidak mendapat dukungan dari atasan, dan pemberian ASI eksklusif sebesar 10% diberikan oleh ibu yang mendapat dukungan dari atasan.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 responden, pemberian ASI eksklusif sebanyak 13,3% dan 86,7% memberikan ASI tidak eksklusif karena memberikan makanan/minuman selain ASI sebelum bayi berusia 6 bulan. Hasil ini menunjukkan tingkat pemberian ASI eksklusif masih sangat rendah jika dibandingkan dengan indikator Indonesia Sehat 2010 yang menetapkan cakupan pemberian ASI eksklusif sebesar 80%.

Beberapa responden menyatakan pemberian makanan/minuman ini biasanya berupa pemberian air putih, air gula, dan beberapa diantaranya memberikan susu formula. Terdapat responden yang menyatakan bahwa pemberian air putih setelah menyusui disarankan oleh bidan. Faktor lain yang menyebabkan pemberian makanan/minuman selain ASI yaitu karena ibu bekerja, ASI sedikit, dan menganggap bahwa susu formula dianggap lebih praktis.

Penelitian Sarbini menunjukkan jumlah ibu yang memberikan ASI eksklusif hanya 40% dari jumlah total ibu menyusui, sedangkan yang tidak memberikan

ASI secara eksklusif sebesar 60%. Penghentian pemberian ASI secara eksklusif antara lain disebabkan oleh ASI yang belum keluar sehingga diberi makanan/minuman sebelum ASI keluar, pemberian ASI tidak sampai umur 4 bulan dan kolostrum dibuang karena dianggap tidak bersih dan kotor. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti (Sarbini, 2008).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif sebanyak 4 orang (13,3%) pada responden yang mempunyai rentang umur 21-30 tahun. Rentang ini termasuk pada rentang usia dewasa muda, dimana pada periode ini pertumbuhan fungsi tubuh berada pada tingkat optimal.

Terdapat hubungan yang signifikan antara usia maternal dengan pemberian ASI eksklusif, usia muda (25-34 tahun) menunjukkan angka yang lebih tinggi untuk menyusui eksklusif dibandingkan dengan usia ibu yang lebih tua ( $\geq 35$  tahun). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan, karena semua responden berada pada usia muda yang bersikap positif terhadap pemberian ASI (Pechlivani, 2005).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif diberikan oleh responden yang memiliki anak pertama dengan jumlah 4 responden (13,3%).

Penelitian menunjukkan hasil yang tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari yang menyatakan bahwa mayoritas ibu yang menyusui bayi yang merupakan anak pertama memiliki proses menyusui yang tidak efektif dibandingkan dengan ibu yang menyusui bayinya merupakan anak ketiga dan keempat. Seorang ibu

dengan bayi pertamanya mungkin akan mengalami masalah ketika menyusui karena kurangnya pengetahuan dan pengalaman yang kurang baik yang dialami oleh orang lain, artinya paritas berpengaruh terhadap keberhasilan menyusui (Lestari, 2012).

Pemberian ASI eksklusif dilakukan oleh 4 orang, diantaranya 2 orang (6,7%) berpendidikan SMP/ sederajat dan 2 orang (6,7%) berpendidikan SMA/ sederajat. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan ibu tidak berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif karena meskipun pendidikan responden SMA dan SMP tetapi responden masih mempunyai sikap negatif. Hal ini disebabkan pendidikan yang ditempuh oleh responden bersifat umum.

Hasil penelitian Grjibovski menunjukkan bahwa ibu dengan pendidikan lanjut cenderung memberikan ASI eksklusif daripada ibu yang lulus pada pendidikan dasar. Tingkat pendidikan yang tinggi merupakan salah satu faktor dalam membentuk pengetahuan yang luas sehingga seseorang memiliki wawasan yang lebih luas dan mudah menerima informasi. Pendapat tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan (Grjibovski, 2008).

Penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Betzold, bahwa pada dasarnya tingkat pendidikan ibu tidak berpengaruh terhadap lama pemberian ASI eksklusif (Betzold, 2007).

Pemberian ASI eksklusif diberikan oleh responden yang memiliki penghasilan  $\geq 1.000.000$  dengan jumlah 4 orang (13,3%). Kebutuhan ekonomi yang meningkat, sering menjadi faktor

utama bagi ibu untuk bekerja, sehingga pemberian ASI eksklusif tidak dapat sepenuhnya dilakukan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Qiu disimpulkan bahwa pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh tempat tinggal dari keluarga tersebut, rendahnya pendidikan ibu, usia ibu dan pendapatan dari keluarga (Qiu, 2009).

Pemberian ASI eksklusif diberikan oleh responden yang memiliki jumlah jam kerja sebanyak  $\leq 8$  jam per hari dengan jumlah 4 orang (13,3%). Lama jam kerja dapat mempengaruhi frekuensi pemberian ASI oleh ibu bekerja dimana wanita yang memiliki jam kerja lebih sedikit lebih sering memberikan ASI dari pada wanita yang memiliki jam kerja lebih lama.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian Kimbro, yang menyimpulkan bahwa jumlah jam kerja dapat menentukan lama pemberian ASI pada ibu bekerja. Pekerjaan tersebut adalah jenis pekerjaan tetap bagi ibu yang menyangkut jumlah jam kerja yang dihabiskan dalam satu hari. Bagi ibu-ibu yang bekerja sebagian besar waktunya tersita untuk pekerjaan, sehingga waktu yang digunakan untuk menyusui bayinya pun akan semakin berkurang (Kimbro, 2006).

Hasil penelitian menunjukkan pemberian ASI eksklusif sebesar 13,3% diberikan oleh ibu yang sering memerah ASI di rumah dan tidak ada ibu yang memerah ASI di ruang kerja. Memerah ASI merupakan salah satu solusi untuk tetap memberikan ASI walaupun ibu bekerja, tetapi banyak kendala untuk melakukannya di tempat kerja. Alasan ibu untuk tidak memerah ASI di ruang kerja yaitu karena beberapa faktor diantaranya waktu istirahat

yang kurang dan tidak tersedianya fasilitas pemerah ASI, selain itu juga kurangnya dukungan dari atasan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Kosmala and Wallace bahwa kendala dalam pemerah ASI adalah keterbatasan waktu untuk pemerah ASI dan tidak tersedianya tempat untuk menyimpan ASI perahan di kantor. Dukungan lain yang dibutuhkan oleh pekerja wanita untuk mempertahankan pemberian ASI adalah informasi tentang manajemen pemberian ASI pada saat kembali bekerja, adanya fasilitas untuk pemerah dan menyimpan ASI, waktu kerja yang fleksibel dan adanya istirahat khusus untuk pemerah ASI (Kosmala and Wallace, 2006).

Hasil penelitian bahwa pemberian ASI eksklusif sebesar 13,3% diberikan oleh ibu yang pemerah menggunakan tangan atau manual tanpa menggunakan alat seperti pompa ASI, dikarenakan menurut ibu bahwa pemerah ASI secara manual adalah hal yang lebih praktis dan ekonomis.

Hal ini sejalan dengan penelitian lain bahwa tidak ada hubungan antara ketersediaan pompa ASI dengan pemberian ASI Eksklusif. Pemerah ASI dengan tangan/manual sebenarnya lebih aman dan efektif apabila dilakukan dengan cara yang benar. Penggunaan pompa ASI bisa menyebabkan nyeri pada putting karena tekanannya tidak dapat disesuaikan (Budiyanto, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian ASI eksklusif sebesar 6,7% diberikan oleh ibu yang perusahaan tempat bekerja memiliki fasilitas tidak lengkap dan sebesar 6,7% pemberian ASI eksklusif diberikan oleh ibu yang perusahaan tempat bekerja memiliki fasilitas lengkap

meliputi tersedianya pojok ASI dan lemari pendingin. Kesimpulan dari hasil ini adalah tersedianya fasilitas pojok ASI dan lemari pendingin tidak berpengaruh terhadap keberhasilan pemberian ASI.

Hasil penelitian tidak sejalan dengan hasil penelitian lain bahwa bagi ibu yang bekerja kesulitan untuk menyusui bayinya secara eksklusif dikarenakan lebih banyak waktu di luar rumah dan tidak adanya fasilitas khusus untuk memberikan ASI di tempat bekerja, sehingga mereka lebih memilih memberikan susu formula sebagai pengganti ASI (Khrist, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pemberian ASI eksklusif sebesar 3,3% diberikan oleh ibu yang tidak mendapat dukungan atasan dan pemberian ASI eksklusif sebesar 10% diberikan oleh ibu yang mendapat dukungan atasan. Kesimpulannya bahwa dukungan atasan dapat berpengaruh terhadap pemberian ASI.

Hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian Oktora yang menyimpulkan bahwa kegagalan pemberian ASI eksklusif bagi ibu bekerja ini dapat dikarenakan beberapa faktor. Salah satu faktor yaitu tidak adanya kebijakan khusus dari tempat kerja terhadap ibu menyusui, jam kerja yang tidak sesuai dengan peraturan jam kerja yang telah ditetapkan, tidak adanya tempat untuk memompa ASI bagi karyawan yang menyusui, serta kurangnya dukungan dari pimpinan perusahaan dalam memberikan toleransi kepada wanita menyusui (Oktora, 2013).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah yang menyimpulkan bahwa fasilitas, waktu, dan dukungan dari atasan yang memungkinkan ibu untuk

memberikan ASI masih belum memadai (Nurjanah, 2008).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui gambaran data demografi pemberian ASI pada wanita pekerja swasta di desa Jetis, wilayah kerja Puskesmas BAKI 1 Kabupaten Sukoharjo, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pemberian ASI eksklusif oleh wanita pekerja swasta sebesar 13,3%.
2. Wanita pekerja swasta yang memberikan ASI eksklusif berada pada rentang umur 20-35 tahun.
3. Wanita pekerja swasta yang memberikan ASI eksklusif adalah ibu yang memiliki anak pertama.
4. Wanita pekerja swasta yang memberikan ASI eksklusif adalah ibu yang 2 diantaranya berpendidikan SMP/ sederajat dan 2 responden berpendidikan SMA/ sederajat.
5. Wanita pekerja swasta yang memberikan ASI eksklusif adalah yang berpenghasilan  $\geq 1.000.000$ .
6. Wanita pekerja swasta yang memberikan ASI eksklusif adalah ibu yang memiliki jumlah jam kerja  $\leq 8$  jam per hari.
7. Pemberian ASI eksklusif sebesar 13,3% diberikan oleh wanita pekerja swasta yang sering memerah ASI di rumah dan memerah menggunakan tangan.
8. Pemberian ASI eksklusif sebesar 6,7% tidak tersedia fasilitas lengkap di tempat kerja dan 6,7% memiliki fasilitas lengkap.
9. Sebesar 3,3% ASI eksklusif diberikan oleh ibu yang tidak mendapat dukungan atasan dan 10% ASI eksklusif diberikan oleh ibu yang mendapat dukungan atasan

### Saran

Saran yang dapat diberikan terkait dengan hasil dan pembahasan penelitian ini penulis tujukan bagi:

1. Wanita pekerja swasta  
Diharapkan wanita pekerja swasta yang sedang menyusui tetap memberikan ASI eksklusif meskipun terdapat banyak hambatan dalam pekerjaan, seperti kurangnya dukungan atasan, waktu kerja, kelelahan, dan tidak tersedianya fasilitas menyusui ataupun memerah ASI di tempat kerja.
2. Petugas kesehatan  
Diharapkan petugas kesehatan lebih gencar dalam memberikan pendidikan kesehatan tentang cara sukses pemberian ASI eksklusif bagi wanita pekerja. Dapat bekerja sama dengan manajer perusahaan untuk memfasilitasi pekerja yang masih menyusui agar program ASI eksklusif dapat terlaksana.
3. Peneliti selanjutnya  
Penelitian ini hanya memberikan gambaran tentang pemberian ASI eksklusif pada wanita pekerja swasta. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel-variabel yang lain, misalnya faktor jarak tempat kerja, jam kerja, kebiasaan, sosial, dan budaya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adisu, Edytus. (2008). *Hak Karyawan Atas Gaji & Pedoman Menghitung*. Jakarta : Niaga Swadaya.
- Agusmidah. (2010). *Dinamika Hukum Ketenagakerjaan*. Medan : USU Press.
- Anoraga, Panji. (2009). *Psikologi Kerja*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Astutik, Reni Yuli. (2014). *Payudara dan Laktasi*. Jakarta : Salemba Medika.
- Betzold, C. M., Laughlin, K. M., & Shi, C., (2007). A family practice breastfeeding education pilot program : An observational, descriptive study. *International Breastfeeding Journal*, 2, 4.
- Budiyanto. (2015). Hubungan Ketersediaan Fasilitas Penunjang Terhadap Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Yang Bekerja Sebagai Tenaga Kesehatan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 11, 6-18.
- Cai, X., Wardlaw, Brown, D. (2012). Global Trends in Exclusively Breastfeeding. *Intenational Breastfeeding Journal*, 7, 12.
- Chumbley, Jane. (2006). *Menyusui*. Jakarta : Erlangga.
- Dinas Kesehatan Sukoharjo. 2014.
- Dinkesprov Jateng. (2013). Profil Kesehatan Jateng. Diunduh 30 September 2014 dari <http://www.dinkesjateng.org.co.id>.
- Grijbovski AM, Ehrenblad B, Yngve A. (2008). Infat Feeding in Sweden: Socia-Demographic Determinants and Associations with Adiposity in Childhood and Adolescence. *International Breastfeeding Journal*, (3), 23.
- Hidajati, Arini. (2012). *Mengapa Seorang Ibu Harus Menyusui?* Jogjakarta : Flashbooks.
- IDAI. (2010). *Indonesia Menyusui*. Jakarta : Badan Penerbit IDAI.
- Jones. (2011). Factors Associated With Exclusive Breastfeeding in the United States. *Pediatrics Journal*. 128, 1117-1125.
- Khrist, G, Josefa. (2011). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu (Studi Kasus di Wilayah Kerja Puskesmas Manyaran, Kecamatan Semarang Barat. *Artikel Penelitian*. Semarang: Program Pendidikan Sarjana Kedokteran. Fakultas Kedokteran. Universitas Diponegoro.
- Kimbro, RT. (2006). 'On-The-Job Moms: Work And Breastfeeding Initiation And Duration For A Sample Of Low-Income Women'. *Maternal and Child Health Journal*, 10 (1), 19-26
- Kosmala-Anderson, J & Wallace, LM. (2006). Breastfeeding Works : The Role Of Employers In Supporting Women Who Wish To Breastfeed And Work In Four Organizations In England *Journal of Public Health*, 28 (3) 183-191.
- Kristiansari, Weni. (2009). *ASI, Menyusui dan Sadari*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Lestari. (2012). Motivasi ibu bekerja dalam memberikan ASI eksklusif di PT Dewhirts Mens Wear Indonesia. *Jurnal unpad*, vo1 1, 1.
- Notoatmojo, Soekidjo. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nugroho, Taufan. (2011). *ASI dan Tumor Payudara*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Nurjanah. (2008). Implementasi Pasal Undang-undang NO 13 Tahun 2003 Tentang Hak Menyusui Pekerja Perempuan Selama Bekerja. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 3, 1.
- Oktora, Rasti. (2013). Gambaran Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Bekerja Di Desa Serua Indah, Kecamatan Jombang, Tangerang Selatan. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 4, 30-40.
- Pechlivani, et al. (2005). Prevalence and determinants of exclusive breastfeeding during hospital stay in the area of athens. Greece. *Acta Paediatrica*, 2005, 94, 928-934.
- Qiu, L., Zhao Y., Binns W. C., Lee H. A. And Xie X., (2009). "Initiation of breastfeeding and prevalence of exclusive breastfeeding at hospital discharge in urban, suburban and rural areas of

- 
- Zhejiang, China". *International Breastfeeding Journal*, 4:1.
- Riset Kesehatan Dasar. *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI*. Jakarta : Riset Kesehatan Dasar 2013.
- Roesli, Utami. (2005). *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta : Tubulus Agriwidya.
- \_\_\_\_\_. (2008). *Inisiasi Menyusui Dini Plus ASI Eksklusif*. Jakarta : Tubulus Agriwidya.
- Saleha, Siti. (2009). *Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas*. Jakarta : Salemba Medika.
- Sarbini, Dwi. (2008). Hubungan Antara Tingkat Pendapatan Keluarga dan Pendidikan Ibu dengan Pemberian ASI eksklusif di Kecamatan Jebres Kotamadya Surakarta. *Jurnal Kesehatan*, 1 (2), 115-122.

---

**\*Putri Permatasari** : Mahasiswa S1 Keperawatan FIK UMS. Jln A Yani Tromol Post 1 Kartasura

**\*\*Sulastri, S.Kp.,M.Kes** : Dosen Keperawatan FIK UMS. Jln A Yani Tromol Post 1 Kartasura.

**\*\*\*Wachidah Yuniartika, S.kep., Ns** : Dosen Keperawatan FIK UMS. Jln A Yani Tromol Post 1 Kartasura

---